



INDONESIAINDICATOR

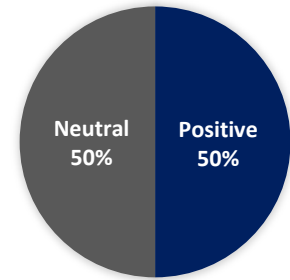
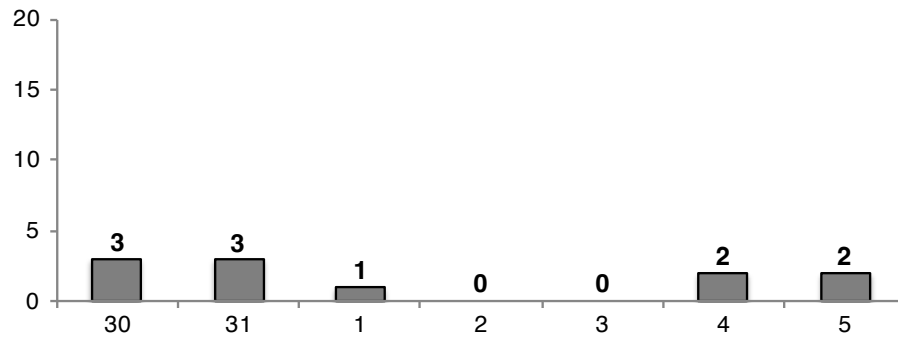
LAPORAN MEDIA CETAK

**Wakil Gubernur Jawa Tengah
(05 Agustus 2025)**

Summary

Media	News	Positive	Neutral	Negative
2	2	1	1	0

Daily Statistic



Media Share

-

Influencers

-

Table Of Contents : 05 Agustus 2025

No	Date	Media	News Title	Page	Sentiment	Influencers
1	05 Agustus 2025	Suara Merdeka	Taj Yasin Sidak Tanggul Darurat Kali Bodri yang Kritis	11	Positive	
2	05 Agustus 2025	Suara Merdeka	Pidato Megawati Jadi Refleksi PDI Perjuangan	4	Neutral	

Title	Taj Yasin Sidak Tanggul Darurat Kali Bodri yang Kritis		
Media	Suara Merdeka	Reporter	ned-36
Date	2025-08-05	Tone	Positive
Page	11	PR Value	

Taj Yasin Sidak Tanggul Darurat Kali Bodri yang Kritis

KENDAL - Wakil Gubernur (Wagub) Jateng KH Taj Yasin melakukan inspeksi mendadak (sidak) kondisi tanggul darurat Kali Bodri yang kritis, Senin (4/8). Kunjungan kerja mendadak itu dilakukan sebagai respons cepat terhadap keluhan warga beberapa waktu lalu.

Seperti diberitakan sebelumnya, pada Senin (28/7) lalu, puluhan warga terdampak banjir akibat tanggul jebol pada Januari lalu, mendatangi DPRD Kendal untuk meminta pemerintah segera membangun tanggul yang jebol secara permanen seperti yang dulu dijanjikan.

Selain itu, pada Jumat (1/8) lalu, sebanyak 5.000 warga terdampak banjir juga menggelar doa bersama di tanggul tersebut.

Pj Sekda Kendal Agus Dwi Lestari yang dihubungi setelah mendampingi Wagub menuturkan, dalam kunjungan itu Wagub Taj Yasin melihat langsung kondisi tanggul darurat yang kritis.

"Jadi, ini merupakan gerak cepat Pemprov Jateng dan Pemkab Kendal dalam merespons suara masyarakat sekitar Kali Bodri yang beberapa waktu lalu menggelar doa bersama," ujarnya.

Menurut Agus, dalam kunjungan itu Wagub menyatakan akan segera berkoordinasi dan berkolaborasi dengan Pemkab Kendal untuk melakukan langkah cepat penanggulangan tanggul darurat yang mulai retak-retak dan sebagian ambrol itu.

Berkolaborasi

"Dalam waktu dekat kita segera melakukan rapat dengan Pemprov untuk melakukan langkah cepat tersebut," jelasnya.

Kepala Dinas PUPR Sudaryanto yang turut mendampingi Wagub mengatakan, setelah melihat kondisi tanggul, Wagub menginstruksikan kepada Dinas Pusdataru Provinsi untuk segera menangani tanggul tersebut. "Kenapa Pusdataru Provinsi, karena Kali Bodri merupakan kewenangan Provinsi Jateng," jelasnya.

Selain itu, lanjutnya, Wagub juga berharap kepada Pemkab Kendal

untuk berkolaborasi dengan Pusdataru untuk penanganan tanggul tersebut.

"Tadi Pak Wagub juga mengatakan, pada tahun 2026, pembangunan tanggul secara permanen akan dianggarkan oleh Pemprov Jateng," ujarnya.

Adapun langkah cepat itu, kata Sudaryanto, akan mulai dilakukan pada minggu depan. Sementara itu, juru bicara warga Arif Fajar Hidayat menyatakan bersyukur karena ikhtiar langit (doa bersama) dilakukan warga Desa Kebonharjo dimudahkan oleh Allah Swt.

Dia pun menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan menyukseskan doa bersama 5.000 warga korban banjir Kali Bodri, beberapa hari lalu.(ned-36)

www.suaramerdeka.com



SM/Kunadi Ahmad

SIDAK TANGGUL : Wakil Gubernur Jateng KH Taj Yasin melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke tanggul darurat Kali Bodri yang mulai retak dan ambrol, Senin (4/8).(36)

Title	Pidato Megawati Jadi Refleksi PDI Perjuangan		
Media	Suara Merdeka	Reporter	
Date	2025-08-05	Tone	Neutral
Page	4	PR Value	

Pidato Megawati Jadi Refleksi PDI Perjuangan

Usai kembali dikukuhkan sebagai Ketua Umum PDI Perjuangan 2025-2030, Megawati Soekarnoputri menyampaikan pidato dalam Kongres ke-6 di Bali. Pengukuhan Megawati tersebut menegaskan watak kepemimpinan yang tetap menjadi sentral partai. Tantangan politik PDI Perjuangan tidaklah ringan setelah hasil Pilkada 2024 di berbagai daerah menunjukkan hasil yang mengejutkan, terutama di wilayah-kandang tradisional mereka, termasuk di Jawa Tengah.

Dalam pidato itu pula, Megawati menunjukkan kekecewaan atas kekalahan pasangan Andika Perkasa-Hendrar Prihadi di Pilgub Jateng. Partai banteng moncong putih tak lagi menjadi partai penguasa, beroleh suara terbanyak, dan menempatkan wakilnya sebagai Gubernur Jateng. Pasangan tersebut memperoleh 40,86 persen suara, sedangkan lawan politiknya Ahmad Luthfi-Taj Yasin mendapat 59,13 persen. PDI Perjuangan juga "hanya" menang di 19 kabupaten/kota di Jateng.

Saking kecewanya atas hasil tersebut, Megawati melontarkan pernyataan emosional, "Jangan memalukan saya lagi!" Kekalahan menyakitkan dalam Pilkada 2024 jelas menjadi tamparan keras. Dalam tiga periode gubernur, PDI Perjuangan mampu mengusung dan memenangi Pilgub Jateng. Menjadi partai penguasa, sehingga Jateng disebut sebagai basis massa tradisional. Itu karena suara mereka tidak tergoyahkan saking kuatnya partai dari atas hingga akar rumput.

Pernyataan Megawati itu kiranya tak hanya tamparan bagi partai, tetapi juga personal kepemimpinan partai, sebagai simbol PDI Perjuangan. Kekalahan dalam pilkada tak bisa dilepaskan dari dinamika politik di Tanah Air. Faktor soliditas internal di level daerah, ketidakpuasan akar rumput atas figur calon kepala daerah, serta pergeseran preferensi pemilih turut memengaruhi. Ditambah lagi peran politikus nasional, Joko Widodo dan Prabowo Subianto, selama proses pilkada.

Tak bisa dilepaskan pula kekalahan dari faktor isu-isu intimidasi, mobilisasi massa, dan praktik curang politik uang. Dugaan tersebut terlihat dalam pidato Megawati yang meminta kadernya untuk mengusut tuntas dan melaporkan berbagai kecurangan dalam pilkada. Meski demikian, hasil kemenangan 19 kepala daerah dari 35 kabupaten/kota di Jateng patut diapresiasi. PDI Perjuangan tetap memiliki basis massa kuat di tingkat lokal, meskipun tak seperkasa sebelumnya.

Pidato Megawati sekaligus menjadi refleksi dan evaluasi internal partai. Bahwa kekuatan politik berbasis pemilih tradisional tidak lagi bisa menggaransi mutlak kemenangan politik di era digital ini. Pesan "jangan memalukan saya lagi" dimaknai sebagai beban moral dan sejarah kader untuk menjaga kemenangan PDI Perjuangan. Senyatanya, politik tidak bisa hanya mengandalkan nama besar. Tapi menuntut pembaruan dalam merespons dinamika zaman sebagai partai wong cilik.